# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

## 2.1 Kajian Literatur

### 2.1.1 Review Penelitian Sejenis

 Kajian peneliti sejenis adalah penelitian yang sejenis yang dijadikan acuan oleh peneliti untuk melanjutkan penelitiannya sehingga peneliti melanjutkan penelitian dan mengkaji fenomena lebih mendalam. Pada bagian ini peneliti harus buat karena penting untuk membuat perbandingan peneliti sebelum nya dan penelitian yang relevan. Berikut penelitian sebelumnya yang peneliti jadikan acuan:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| IDENTITAS | JUDUL | METODE PENELITIAN | HASIL PENELITIAN | PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN | ABSTRAK  |
| SHANIA DAMAYANTI L100160017Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta | PENGURANGAN KETIDAKPASTIAN MELALUI KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DALAM MENGHADAPI PEMAIN BARU PADA UKM OLAHRAGA BEREGU UMS | Kualitatif | Meneliti bentuk, proses, dan strategi ketidakpastian melalui komunikasi interpesonal pelatih UKM futsal UMS, PS UMS, serta UBV UMS. Dalam penelitiannya ini menggunakan teori pengurangan ketidakpastian | Persamaannya penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya penelitian ini menggunakan teori pengurangan ketidakpastian dan objek penelitiannya yang berbeda. | Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk ketidakpastian serta proses danstrategi yang dilakukan pelatih dalam regenerasi pemain untuk mengurangiketidakpastian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana datayang dikumpulkan melalui wawancara dengan 3 orang informan yang merupakanpelatih UKM Futsal UMS, PS UMS, dan UBV UMS. Hasil penelitian ini menunjukkanbentuk ketidakpastian yang dialami pelatih antara lain: 1) Ketidakpastian kognitif,pelatih memiliki keraguan mengenai sikap pemain baru dan keterbatasan informasi yangdimiliki pelatih mengenai pemain baru. 2) Ketidakpastian perilaku adalah bagaimanapelatih dapat memperkirakan sikap dari pemain baru melalui pengamatan yangdilakukan pelatih di lapangan. |
| Bima Putra Pamungkas 1151401084 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu osial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya | POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PELATIH DENGAN ATLET DALAM MENDORONG PENINGKATAN PRESTASI ATLET CABOR TARUNG DERAJAT JAWA TIMUR | Kualitatif  | Menunjukkan bahwa komunikasi interpesonal antara pelatih dan atlet cukup efektif, karena komunikasi dilakukan saat latihan dan diluar latihan melalui tatap muka dan media sosial whatsapp, menggunakan verbal dan non-verbal. Dalam penelitiannya ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. | Persamaannya penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pola komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet dengan metode penelitian kualtitaif. Perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya. | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodeetnografi. Teknik pengumpulan data oleh peneliti yaitu dengan pengamatan,wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpesonalantara pelatih dan atlet cukup efektif, karena komunikasi dilakukan saat latihandan diluar latihan melalui tatap muka dan media sosial *whatsapp,*menggunakan verbal dan non-verbal. Kebudayaan tidak jauh berbeda karenamayoritas berasal dari suku jawa. Motivasi atlet untuk meraihprestasi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, salah satunyaadalah pesan motivasional pelatih. Sehingga peran pelatih berpengaruh dalammendorong motivasi atlet untuk meningkatkan prestasi. |
| Nicky Rosdiana Sari,41815249,Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia | KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR PELATIH DENGAN ATLET VICTORY TAEKWONDO CLUB BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF MENGENAI KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ATLET VACTORY TAEKWONDO CLUB KOTA BANDUNG) | Kualitatif  | Hasil dari penelitian ini adalah keterbukaan diri antara pelatih dengan atlet yang membuat sifat terbuka secara personal, percaya diri dan ketersediaan diri mampu menciptaka empati yang memberikan rasa peduli satu sama lainnya, dan juga menghasilkan Tindakan yang dilakukan pelatih seperti saling mendukung, tidak menggurui dan lainnya. Hal tersebut mampu membuat atlet jadi percaya diri untuk terus berprestasi dan memotivasi untuk kedepannya lebih baik lagi. | Persamaan nya yaitu penelitian ini membahas mengenai komunikasi interpersonal pelatih dan atlet taekwondo, prestasi atlet taekwondo dan menggunakan metodepenelitian kualitatif. Perbedaannya ada di objek penelitian nya. | Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan secara terperinci mengenai Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dalam Meningkatkan Prestasi atlet Victory Taekwondo Club Kota Bandung. Untuk menjawab masalah diatas, maka peneliti mengangkat sub masalah mikro yaitu, keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan studi deskriptif.  Hasil penelitian menunjukan bahwa keterbukaan diri antara pelatih dengan atlet yang menimbulkan sikap terbuka secara personal, kesediaan diri dan percaya diri mampu menciptakan empati yang menimbulkan kepedulian dan menghasilkan tindakan yang dilakukan oleh pelatih terhadap atlet yang mempunyai sikap mendukung seperti tidak mengguri mampu memotivasi atlet dengan cara provisional bukan sangat yakin dan efektif, sikap positif yang mampu memotivasi atletnya dan menjadikan sebuah feedback yang baik atas aturan yang di tegaskan melalui kesetaraan yang diterapkan oleh pelatih tentang tidak membeda-bedakan, saling mengerti satu sama lain dan mampu menciptakan realisasi peningkatan pretasi yang di dapat oleh atlet tersebut melalui semua tindakan yang dilakukan oleh pelatih dengan atlet.  |

 Penelitian ini merupakan kumpulan dari peneliti-peneliti terdahulu yang telah dibuat dan dipublikasikan oleh orang lain dan berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Duplikasi atau pengulangan penelitian sangat mungkin terjadi, maka dari itu penulis mencari tahu terlebih dahulu kesalahan dari peneliti sebelumnya. Beriku ini adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam menulis dan menjadi bahan refrensi yang menunjang penulis untuk melakukan penelitian mengenai pola komunikasi interpersonal lainnya yaitu :

# Table 2.1 Penelitian Terdahulu

*Sumber: Penelitian terdahulu sejenis*

### 2.1.2 Kerangka Konseptual

 Kerangka konseptual di dalam penelitian merupakan kaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang akan diteliti guna menjelaskan secara terperinci mengenai suatu topik pembahasan tertentu. Kerangka konseptual didapatkan dari teori yang akan digunakan sebagai landasan peneliti yang didapatkan dari bab tinjauan pustaka atau ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Isi dari tinjauan pustaka berupa pengetahuan seperti teori, konsep, prinsip maupun hukum yang dapat membantu menyusun kerangka konsep penelitian.

#### 2.1.2.1 Ilmu Komunikasi

 Sebagai makhluk sosial, kita senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui lingkungan disekitarnya, bahkan ingin tahu hal apa saja yang terjadi pada dirinya. Dan karena rasa ingin tahu itulah manusia dipaksa untuk berkomunikasi, orang yang jarang atau bahkan tidak pernah berkomunikasi

 Pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang bersifat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Menurut Profesor Wilbur Schramm, komunikasi dan masyarakat adalah dua kata yang tidak bisa di pisahkan, karena tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, begitupun sebaliknya tanpa adanya masyarakat maka manusia tidak bisa mengembangkan komunikasi.

 Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusiabaik sebagai masyarakat maupun sebagai individu. Berkomunikasi dengan baik akan memberikan pengaruh baik salah satunya untuk tata krama pergaulan, berkomunikasi dengan baik dapat berdampak baik bagi siapapun itu, profesi apapun itu.

 Pengertian dari komunikasi itu tidak sesederhana yang bias akita lihat, karena para pakar komunikasi memberikan definisi menurut pemahaman dan perspektif dari masing-masing. Istilah komunikasi berpusat pada perkataan latin *communis* yang berarti, membangun atau membuat komunikasi antara dua orang atau lebih. Dan juga komunikasi berasal dari kata communico yang artinya membagi. (Cherry dalam Stuart,1983). Dari definisi singkat menurut Halord D. Lasswell menyatakan bahwa sebuah cara yang tepat untuk menerangkan Tindakan komunikasi adalah menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”.

 Dari definisi kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri dari studi komunikasi antaramanusia bahwa :

**“Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingukungannya dengan (1) membangun hubungan antarsesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu”. (Book,1980)**

 Definisi komunikasi menurut salah seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika yang telah banyaj memberikan banyak perhatian dalam studi riset komunikasi yaitu Everett M. Rogers menyebutkan bahwa :

**“Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukana informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.**

Lalu kemudian dari definisi tersebut dikembangkan Kembali oleg Rogers Bersama D. Lawrence Kincaid (1981), dan membarikan sebuah definisi baru yang menyatakan bahwa :

**“Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.**

 Menurut Tubbs dan Moss komunikasi sebagai proses pembentukan makna anata dua orang atau lebih, guna untuk menemukan hakikat dari komunikasi yang membutuhkan asumsi yang cukup relevan. Ditemukan ada empat asumsi pokok komunikasi yang dirumuskan oleh Gery Chrokite yang bisa membantu kita paham akan komunikasi :

***Communication is a process*, yang artinya komunikasi merupakan sebuah proses**

***Communication is a transactive*, yang artinya komunikasi ialah media pertukaran pesan**

***Communication is a multi-dimensional*, yang artinya komunikasi merupakan interkasi yang memiliki sifat multidimensi dengan karakteristik sumber, saluran, audience, pesan dan efek dari pesan.**

***Communikcation is a multipurposeful*, yang artinya komunikasi adalah inetraksi yang memiliki maksud dan tujuan ganda.**

Definisi komunikasi menurut John R. Wenburg dan William W.Wilmot juga Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken, menjelaskan bahwaannya setidaknya ada tiga kerangka pemahaman tentang komunikasi yaitu, komunikasi sebagai interaksi, komunikasi sebagai transaksi, dan komunikasi sebagai Tindakan satu arah.

***“Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect”***

Harold D. Laswell memberikan gambaran komunikasi sebagai suatu proses trasnmisi pesan. Komunikasi ialah proses penyampaian pesan yang memiliki sifat satu arah dari komunikator ke komunikan sehingga memunculkan efek dengan menggunakan media. Komunikasi yang efektif bisa diisyarati dengan arti yang diterima oleh komunikan sama dengan arti pesan yang di informasikan oleh komunikator.

#### 2.1.2.2 Proses Komunikasi

 Menurut Effendy (2011) mengungkapkan bahwa kita sebagai manusia yang butuh komunikasi, manusia melalui dua tahap proses komunikasi yaitu, proses komunikasi primer dan juga proses komunikasi sekunder, seperti uraian nya berikut:

Proses komunikasi primer merupakan sebuah penyampaian pesan atau pikiran dan perasaan kepada orang lain dengan lambing sebagai media. Lambing sebagai media yang dimaksud seperti gambar, warna, Bahasa, isyarat, kial dan lain sebagainya yang langsung bisa menerjemahkan maksud dari komunikator kepada komunikan. Apakah itu berbentuk ide, informasi atau opini: baik itu tentang hal yang abstrak ataupun yang konkret, (Effendy, 2011) bukan hanya tentang peristiwa atau hal yang sedang terjadi pada saat ini, tapi juga pada waktu lampau atau waktu lalu dan waktu yang akan mendatang. Manusia sebagai komunikator akan memalui tahap awal yaitu informasi yang akan disampaikan kepada orang lain atau komunikan. Ditahap ini komunikator akan menyampaikan pesan yang ingin dia sampaikan kepada komunikan dalam bentuk lambang yang dapat dipahami oleh komunikan. Lalu komunikan akan menyerap maksud dari pesan atau lambang dari komunikator. Lalu komunikan akan bereaksi dari pesan atau lambang yang diberikan dan memberikan feedback kepada komunikator. Dan ditahap inilah komunikator akan memberikan efek dari jawaban komunikan, jika komunikan memberikan feedback yang positif maka artinya komunikasi ini akan berjalan baik, tapi kebalikan nya jika komunikan memberikan feedback negatif maka komumikasi yang dihasilkan ialah tidakn tersampaikan nya pesan dari komunikator ke komunikan, dan biasanya komunikator enggan melanjukan komunikasi itu.

Proses selanjutnya yaitu proses komunikasi sekunder yng artinya proses lanjutan dari proses komunikasi primer. Biasanya di proses sekunder ini menggunakan alat sebegai media setelah menggunakan lambang, biasanya alat ini digunakan ketika komunikator dan komunikan akan melakukan komunikasi yang diberi jarak, semisal komunikator dan komunikan berada di daerah yang berbeda, biasanya alat yang digunakan adalah radio, TV, telpon, telpon seluler, majalah, surat kabar dan lainnya sebagainya.

#### 2.1.2.3 Unsur Komunikasi

 Unsur komunikasi yang paling dasar merupakan salah satu syaratuntuk melakukan komunikasi, dan akan membuat komunikasi akan berjalan dengan efektif. Ada tiga unsur mutlak yang harus dipenuhi pada saat proses komunikasi (Nurjaman & Umam, 2012) : (a) Komunikator, (b) Komunikan, dan (c) Media/saluran. Menurut Effendy (2011) ada Sembilan unsur yang menjadi factor kunci komunikasi yaitu; (1) Sender atau komunikator, (2) Encoding atau penyandi, (3) Message atau lambang yang disampaikan oleh komunikator, (4) Media, (5) Decoding yang artinya proses komunikator manyampaikan makna yang ditetapkan oleh komunikan, (6) Receiver adalah komunikan yang menerima pesan dari komunikator, (7) Response, (8) Feedback, dan (9) Noice atau gangguan yang tidak di rencanakan pada saat komunikasi terjadi yang menyebabkan tidak sempurnanya pesan yang tersempaikan komunikator kepada komunikan.

 Menurut definisi dari salahsatu pakar komunikasi yaitu Harold Lasswell, komunikasi ini memiliki lima unsur yang satu sama lainnya saling bergantung seperti, (1) Sumber, (2) Pengirim, (3) Penyandi, (4) Komunikator, dan (5) pembicara .(Effendy, 2005:10). Lalu Lasswell mendeskripsikan lima unsur utama komunikasi tersebut :

**Sumber**

Sumber merupakan pihak yang memiliki atau butuh untuk berkomunikasi. Arti sumber disini bisa jadi individu, kelompok dan bisa juga berupa organisasi, ditahap ini biasa di sebut tahap encoding atau penyandian. Biasanya ditahap ini komunikastor akan menyampaikan pesan kepada komunikan dalam bentuk lambang.

**Pesan**

Pesan atau pengirim merupakan alat atau media untuk berkomunikasi yang dapat mewakilkan perasaan, makna dan juga gagasan dari komunikator kepada komunikan, yang bisa berupa lambang verbal atau non-verbal.

**Saluran**

Saluran merupakan alat yang digunakan untuk penyampaian pesan kepada komunikan, alat tersebut bisa berupa alat media seperti surat kabar, telpon, radio, dan lain sebagainya, bisa juga melalui tatap muka atau secara langsung.

**Penerima**

Penerima adalah orang yang menerima pesan dari komunikator atau sumber. Yang biasa disebut juga dengan khalayak, pendengar, sasaran dan lain sebagainya.

**Efek**

Efek merupakan perubahan sikap, perubahan keyakinan, perubahan perilaku atau penambah wawasan dari penerima setelah menerima pesan dari sumber.

#### 2.1.2.4 Tujuan Komunikasi

 Tujuan komunikasi adalah mengubah persepsi atau memberikan pemahaman bersama dan bahkan perilaku. ( Riant Nugroho, 2014). Tapi lain halnya dengan Katz an Robert Kahn yang menyatakan bahwa pertukaran informasi dan penyampaian makna suatu system sosial atau organisasi merupakan hal yang paling utama dari komunikasi.

 Tujuan komunikasi dapat dilihat dua sudut perspektif seperti : kepentingan komunikator dan kepentingan komunikan, maka tujuan komuniaksi yang ingin digapai bisa digambarkan seperti berikut:

Tujuan komunikasi dari sudut kepentingan komunikator: memberikan informasi, menganjurkan suatu persepsi atau Tindakan, danjuga mendidik.

Tujuan komunikasi dari sudut kepentingan komunikan: memahami informasi yang didapat, bisa saja menerima atau menolak, dan mempelajari atau menikmati.

Sedangkan tujuan komunikasi menurut Widjaja (200:66-67) yaitu (1) Kita sebagai komunikator harus bisa menjelaskan apa pesan yang akan kita sampaikan kepada komunikan dengan jelas dan tuntas sehingga komunikan dapat dapat mengerti apa maksud dari pesan yang akan kita sampaikan itu. (2) Kita sebagai komunikator uga harus dapat memahami apa yang dimau oleh masyarakat. (3) Kita harus berusaha untuk dapat diterima di masyarakat dengan cara baik atau dengan cara persuasive bukan dengan cara memaksa. (4) Mengajak orang lain utnuk melakukan suatu kegitann untuk mendorong orang lain, tapi dengan cara baik bukan dengan cara yang memaksa.

Dalam lingkup luas tujuan komunikasi yaitu guna menciptakan sepemahaman antara dua orang atau lebih, tetapi ada beberapa tujuan komunikasi yang harus kita pahami yaitu: (1) Dengan adanya tujuan komunikasi, infomasi yang akan di sampaikan akan dengan mudah dipahami oleh penerima pesan. (2) Kita juga dapat memahami orang lain dengan cara mendengarkan pesan atau informasi yang sedang disampaikan. (3) dan yang terakhir kita juga mampu menggerakan seseorang tapi dengan cara yang baik.

#### 2.1.2.5 Fungsi Komunikasi

 Fungsi komunikasi menurut Harold D. Lasswell yaitu (1) manusia bisa mengontrol lingkungannya, (2) manusia bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya, dan (3) melakukan perubahan wasian sosial kepada generasi selanjutnya. Menurut beberapa pihak mengemukakan bahwa fungsi dari komunikasi itu bisa untuk menambah sahabat, mempermudah jalannya mencari rezeki, memperbanyak kolega dan lain sebagainya.

 Fungsi dari komunikasi memiliki beberapa tipe yang bisa ditelusuri, ada empat tipe yaitu komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi, komunikasi public, dan komunikasi massa.

*Komunikasi dengan diri sendiri* berarti menciptakan imajinasi sendiri, dapat mengendalikan diri sendiri dan yang paling penting adalah dapat mematangkan pola berpikir sebelum mengambil keputusan. Dengan tipe seperti ini, seseorang atau dirinya sendiri dapat mengetahui Batasan yang ada pada dirinya, tau kemampuan diri sendiri dan juga bisa menempatkan diri. *Komunikasi antarpribadi* adalah berusaha meningkatkan hubungan dengan oranglain, berbagi pengalaman dengan orang lain, menghindari konflik dengan pribadi dan lain sebagainya. Komunikasi dengan tipe ini sangat bisa meningkatkan hubungan kemanusiaan dengan pihak-pihak yang sedang menjalin komunikasi, dengan komunikasi tipe ini kitab isa berusaha untuk membenahi hubungan yang baik sehingga terhindar dari konflik antar individu. *Komunikasi publik* memiliki fungsi untuk membangun rasa semangat, memengaruhi orang lain dan lain sebagainya. Komunikasi dengan tipe ini bias akita temui di kehidupan sehari-hari, contohnya khutbah, kuliah umum, ceramah dan lainnya. Komunikasi massa berfungsi untuk menyebarkan informasi seluas-luasnya.

#### 2.1.2.6 Gangguan dan Rintangan Komunikasi

 Pada hakikatnya komunikasi merupakan suatu system. Elemen atau unsur pendukung lainnya dan juga factor lingkungan dimana terjadi komunikasi itu bisa saja menjadi gangguan komunikasi. Shannon dan Weaver (1949) mengatakan bahwa gangguan komunikasi akan terjadi jika ada intervensi yang dapat menggangu salah satu elemen komunikasi, sehingga terjadinya gagal komunikasi atau tidak dapat berlangsungnnya komunikasi secara efektif. Lainhalnya dengan rintangan komunikasi, rintangna komunikasi adalah adanya hambatan yang terjadi pada saat berkomunikasi yang menyebabkan proses komunikasi tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan komunikator dan komunikan. Ada tujuh hal yang dapat dibedakan antara rintangan dan gangguan komunikasi, dan juga bisa menjadi alas an mengapa adanya rintangan dan gangguan komunikasi, seperti berikut :

**Gangguan Teknis**

Gangguan teknis akan terjadi jika salah satu alat yang digunakan untuk berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga pesan yang ingin disampaikan melalui alat tersebut mengalami kendala, seperti pesan pada radio, telepon, TV dan lainnya.

**Gangguan Semantik dan Psikologis**

(Blake, 1979) Gangguan simantik adalah gangguan komunikasi yang dikarenakan kesalahan pada bahasa yang digunakan. Berikut sebab terjadinya gangguan ganggaun simantik :

Kata yang digunakan terlalu banyak menggunakan Bahasa asing, singkatan kata, Bahasa gaul dan lainnya yang sulit dimengerti oleh orang-orang tertentu.

Bahasa yang digunakan berbeda antara komunikator dan komunikan.

Sturuktur bahasa yang digunakan membingungkan penerima pesan, tidak seperti bagaimana mestinya yang biasa digunakan.

Adanya simbol-simbol Bahasa yang digunakan membuat salah persepsi karena berdeda latar bekalang budaya.

Sedangkan gangguan Psikologi terjadi dikarenakan adanya gangguan yang terjadi akibat persoalan pada diri individu, seperti contohnya ada rasa curiga dari penerima kepada sumber, gangguan kejiawaan sehingga penerimaan dan pemberian pesan tidak berjalan sempurna.

**Rintangan Fisik**

Rintangan fisik yang dimaksud disini adalah rintagan yang disebabkan oleh kondisi geografis seperti jauhnya jarak yang menyebabkan kesulitan untuk berkomuniasi, jalur transportasi, telepon, dan lainnya. Rintangan fisik juga bisa diartikan dengan adanya gangguan organic, seperti penerima mengalami gangguan pandcaindra atau tidak berfungsinya salah satu pancaindranya.

**Rintangan Status**

Rintangan yang disebabkan oleh jarak sosial antara penerima dan pemberi pesan, merupakan rintangan status, contohnya komunikasi yang terjadi antara atasan dan bawaahan yang mengharuskan komunikasi memperhitungkan kondisi dan etika pada saat melakukan komunikasi, karena biasanya dituntut harus hormat.

Rintangan Kerangka Berpikir

Rintangan keranbka berpikir yaitu rintantangan yang disebabkan oelh adanya perbedaan persepsi dari penerima dan pemberi pesan atau informasi, atau komunikator dengan khalayak. Biasanya rintangan ini disebabkan oleh berbedaan latar belakang pengalaman dan juga latar belakang Pendidikan. Willian (1974) engatakan bahwa, “ rintangan yang sulit diatasi pada hakikatnya berada pada pikiran seseorang dengan oranglain.”

**Rintangan Budaya**

Rintanagn budaya adalah rintangan yang terjadi karena adanya perbedaan norma, nilai dan kebiasaan yang dianut oleh pihak yang terlibat komunikasi. Biasanya masyarakat cenderung menerima pesan dari sumber yang memiliki banyak persamaan dengan dirinya seperti kesamaan agama, kesamaan Bahasa dan juga kebiasaan-kebiasaan lainnya.

### 2.1.3 Pola Komunikasi

 Menurut DeVito (2007:30), ada beberapa macam pola komunikasi seperti pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, linear dan sirkular. Pola komunikasi primer dapat diartikan seperti proses penyampaian dari pengirim pesan atau komunikasto kepada penerima pesan atau komunikan dengan menggunakan simbol sebagai simbol. Ada dua simbol yang menjadi lambang dalam proses ini ada simbol verbal yang biasa dipakai karena bahasanya dapat m `engungkapkan apa yang dipikirkan oleh komunikator, dan simbol non-verbal yang biasa dilakukan dengan menggunakan isyarat seperti melaluiu Gerakan bibir, mata, tangan atau Gerakan tubuh dan lainnya. Pola komunikasi sekunder, proses penyampaian pesan oleh pengirim atau komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat sebagai media kedua setelah mengguanakan lambang. Maksud lain dari pola komunikasi sekunder ini yaitu sasaran komunikasi yang dituju oleh komunikator berada jauh dari tempat komunikastor seperti, berapa di luar daerah, atau berada di tempat yang berbeda dengan komunikator. Agar komunikasi tetap berjalan efektif, maka komunikator menggunakan alat untuk tetap berkomunikasi. Maksud dari linear ini mengartikan lurus atau perjalanan dari titik satu ke titik lainnya seperti menggambarkan garis lurus yang bermakna berarti penyampaian pesan dari pengirim ke peneria pesan sebagai titik terminal. Biasanya proses komunikasi seperti ini terjadi dengan tatap muka. Dan yang terakhir pembahasan mengenai sirkular, menurut Bahasa sirular artinya bulat atau keliling, dalam prosesnya, sirkular ini bermakna terjadinya unpan balik atau akan ada terjadinya umpan balik dari komunikator kepada komunikan yang menjadi penentu untuk keberhasilan komunikasi tersebut.

(Soejanto, 2005:27) mengatakan pengertian dari pola komunikasi yaitu bentuk atau pola hubungan dari dua orang atau lebih dalam proses berkomunikasi atau pengiriman dan penerimaan pesan dengan tepat sehingga pesan dapat diterima sesuai dengan harapan, pola komunikasi juga dapat diartikan seperti gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan hubungan antara komponen satu dengan komponen lainnya.

**“ (Effendy, 1989:41) Pola komunikasi atau model komunikasi ialah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan antara unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungan untuk memudahkan pemi,iran secara sistematik dan logika.”**

**“ (Purnomo, 2002) pola komunikasi dapat dibedakan ke daam saluran komunikasi formal dan saluran komunikasi nonformal.”**

#### 2.1.3.1 Pola Komunikasi Satu Arah

 (Effendy, 1989:32) pola komunikasi terbagi menjadi tiga macam, pertama pola komunikasi satu arah. Pola komunikasi satu arah merupakan pola komunikasi yang tidak mendapatkan umpan balik, proses komunikasi antara komunikator dan komunikan terjadi hanya untuk memberi infromasi saja tanpa ada nya umpan balik dari komunikan. Pola komunikasi satu arah ini tugas dari komunikan hanya menjadi pendengar saja, proses komunikasi nya pun bisa melalui media ataupun secara langsung.

#### 2.1.3.2 Pola Komunikasi Dua Arah

 Pola komunikasi dua arah merupakan proses komunikasi dimana komunikator dan komunikan saling bertukar informasi. Pola komunikasi dua arah ini bisa disebut juga *Two Way Traffic Communication,* di proses komunikasi ini komunikator utama memiliki tujutan untuk melewati proses komunikasi ini seperti, prosesnya diagnosis, dan juga umpan balik secara langsung.

#### 2.1.3.3 Pola Komunikasi Multi Arah

 Poal komunikasi multi arah merupakan pola komunikasi yang dimana komunikator dan komunikan saling bertukar pikiran secara dialogis. Pola komunikasi multi arah ini biasanya terjadi di kelompok atau organisasi yang terdapat banyak komunikator dan komunikan yang akan saling bertukar pikiran.

### 2.1.4 Komunikasi Interpersonal

 (R Wayne pace) mengatakan **“Komunikasi Interpesonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.”**

Komunikasi Interpersonal bisa diartikan sebagai penggunaan pikiran ataupun Bahasa yang ada dalam diri komunikator. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang membutuhkan personal yang lebih dari satu orang. Menurut beberapa ahli komunikasi interpersonal ini biasanya lebih efektif terjadi ketika komunikator dan komunikan melakukan komunikasi secara langsung atau tatap muka, karna komunikasi interpersonal ini membutuhkan lebih dari dua orang personal untuk melakukan komunikasi atau bertukan informasi dan pesan. Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi secara tatap muka atau secara langsung dari beberapa individu.

(Deddy Mulyana, 2008:81) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka yang memungkinkan para anggotanya dapat menangkap reaksi baik secara verbal maupun nonverbal dari setiap anggotanya.

Lainhal nya dengan Josept A. DeVito dalam Effendy (2003:30) menyatakan komunikasi interpersonal adalah proses penyampain pesan oleh seseorang dan yang menerima pesan merupakan suatu kelompok kecil dengan berbagai macam dampak dan juga peluang umpan balik yang diterima dengan segera.

#### 2.1.4.1 Karakteristik Komunikasi Interpersonal

“(Escudero & Rogers, 2004) mengatakan bahwa karakteristik komunikasi interpersonal antara lain : (a) arus pesan dua arah, (b) konteks komunikasi dua arah, (c) tingkat umpan balik tinggi, (d) kemampuan mengatasi selektivitas tinggi, (e) kecepatan jangkauan kepada khalayak cenderung lebih lambat, dan (f) efek dari perubahan sikap.”

Pendapat lain menurut Barnlund dalam Liliweri, 1991 mengatakan karakteristik komunikasi interpersonal yaitu: (a) memiliki sifat yang spontan, (b) tidak adanya struktur, (c) kebetulan, (d) bersifat tidak mengejar tujuan, (e) ketidakjelasan identitas dari nggota, dan (f) terjadi seperti mnegalir.

#### 2.1.4.2 Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Feedback bersifat langsung atau memiliki sifat yang spontan, ketika komunikan dan komunikator sedang berkomunikasi biasanya komunikator akan bersifat spontan, topik nya cenderung tidak beraturan dan biasanya relative berpindah-pindah topik.

Tanggapan komunikator bisa segera diketahui, masing-masing dapat saling mendukung. Di dalam komunikasi interpersonal yang memiliki sifat tidak tatap muka atau tidak langsung, ekspresi wajah yang tidak bisa dilihatkan tapi ekspresi suara dapat mewakili ekspresi wajah yang berarti masih dapat dirasakan atau di ketahui.

Komunikasi secara sirkuler, peran dari komunikator dan komunikan disini dapat terus berputar atau bertukar peran, siapa yang memulai komunikasi dan siapa yang memberi tanggapan akan terus berputar selama komunikasi berlangsung.

Kedudukan antara komunikator dan komunikan sejajar atau setara (dialogis), karena adanya perputaran peran atau posisi sebagai komunikator dan sebagai komunikan secara terus-menerus itu mengartikan bahwa posisi keduanya setara dan tidak satu arah.

Memiliki efek yang paling kuat dan juga komunikator dapat memperngaruhi secara langsung pad akomunikan dengan memanfaatkan pesan verbal dan nonverbal yang membuat seseorang dapat mengambil keputusan yang baik untuk kehidupan masa depannya.

#### 2.1.4.3 Sistem Komunikasi Interpersonal

 Karena proses nya cenderung Dinamis, maka komunikasi interpersonal memiliki beberapa system yang dibangun ats dasar beberapa subsistem yang saling berkaitan seperti:

Persepsi Interpesonal dapat diartikan dengan pandangan, pemahaman, kesan, nilai, dan pengalaman. Dalam proses ini persepsi interpersonal yang dilakukan mungkin saja terjadi beberapa kesalahan seperti impression management, stereotyping, dan kurangnya kemampuan untuk menafsir pesan denga nbaik.

Konsep diri, merupakan pesaraan dan juga pandangan kita terhadap diri sendiri, baik itu kepada fisik, pasikologi, ataupun sosial yang hadir dari pengalaman orang lain.

Atraksi Interpersonal, merupakan ketertarikan diri kepada orang lain karena sifat positifnya dan dapat memberikan efek rasa suka, ketertarikan itu bisa dating secara tiba-tiba, ada beberapa faktor yang dapat memperngaruhi atraksi diri yaitu faktor personal seperti memiliki kesamaan karakteristik, dan faktor situasional seperti kedekatan, daya Tarik fisik dan lainnya.

Hubungan Interpersonal, ada tiga faktor hubungan dalam proses komunikasi interpersonal ialah percaya, sikap suportif, dan sikap keterbukaan. Hubungan interpersonal bersifat personal dari pihak-pihak yang terlibat didalam proses komunikasi ini.

#### 2.1.4.4 Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

 Terjadinya komunikasi sering kali dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak terlihat, tapi bisa berkontribusi dengan sangat besar didalam proses keberhasilan suatu komunikasi. Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal:

*Meaning:* ketika simbol,makna dan cara ada itulah bagaimana seseorang menganggapi suatu pesan atau informasi. Intonasi suara, kata-kata, mimic muka dan sebagainya. Semua itu merupakan simbol yang dapat mewakilkan sebuah makna, seperti contoh intonasi suara melemah dan bergetar dapat menggabarkan sebuah situasi sedih.

*Learning*: merupakan hasil belajar dari memahi pesan-pesan yang pernah ada.

*Subjectivity:* interpretasi dari dua orang atau lebih yang beda terhadap objek yang sama, pengalaman setiap individu cenderung berbeda-beda dan tidak pernah sama persis. Sehingga individu memproses encode (Menyusun) dan juga decode (mengartikan dan menerima) suatu pesan tidak akan sama persis.

*Negotiation*: pada proses komunikasi tiap individu pasti memliki tujuan salah satunya adalah untuk mempengaruhi orang lain. Selama proses itu terlaksana, ada juga proses negosiasi pemilihan makna sehingga tercapainya tujuan individu.

*Culture*: melalu komunikasi budaya maka terciptalah suatu adaptasi dengan hal baru dan juga kultur baru, setiap individu merupakan hasil dari belajar baik dari diri sediri maupun belajar dari orang lain. Dari komunikasi budaya menciptakan cara pandang seseorang (point of view).

*Interacting Levels and Context*, ruang lingkup komunikasi setiap orang sangatlah beragam, komunikasi antar-manusia berlangsung bermacam-macam konteks dan tingakatan.

1. *Self-reference,* pengalaman dari masing-masing individy dapat dilihat dari perilaku dan simbolnya.
2. *Self-reflexivity* (kesadaran diri), mengartikan keadan individu yang memandang dirinya bagian dari lingkungan.
3. *Inevitability,* setiap individu tidak mungkin tidak melakukan komunikasi walaupun hanya hal kecil bahkan diam pun sudah termasuk dalam berkomunikasi walaupun termasuk komunikasi nonverbal.

#### 2.1.4.5 Tujuan Komunikasi Interpersonal

 (Widjaja,2000:12) tujuan dari komunikasi interpersonal yaitu hubungan antar individu untuk suatu tujuan, berikut beberapa tujuannya:

* 1. Mengenal diri sendiri dan orang lain, komunikasi interpersonal memberikan kesempatan untuk membicarakan diri sendiri dan membicarakan diri kita kepada orang lain.
	2. Mengetahui dunia luar, dengan berinteraksi dengan dunia luar bisa membuat kita mendapatkan banyak informasi, komunikasi interpersonal memungkinkan kita untuk lebih paham mengenai lingkungan , objek, kejadian yang ada di sekitar kita dan lainnya.
	3. Menciptakan dan memelihara hubungan, karena manusia termasuk kedalam makhlik sosial maka kita harus memelihara dan menciptakan hubungan baik dengan sesama.

#### 2.1.4.6 Efektifitas Komunikasi Interpersonal

 Menurut Alo Liliweri efektifitas komunikasi interpersonal adalah **“ umpan balik yang bersifat segera.”** Sedangkan menurut Josept DeVito dalam Liliweri (1997) efektifitss komunikasi interpersonal dapat berjalan seperti yang di ingin kan harus memiliki lima aspek yaitu : keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap posited, dan kesetaraan.

#### 2.1.4.7 Hambatan Komunikasi Interpersonal

 Setiap melakukan hal apapun pasti selalu ada hambatan, termasuk komunikasi interpersonal. Menurut Effendy (2000:11) mengemukakan bahwa hambatam komunikasi interpersonal meliputi hambatan sosiologis atau yang menyangkut status sosial seseorang, hambatan antropogis atau hambatan yang terjadi karena budaya. Komunikas termasuk hal yang sulit untuk di realisasikan apabila komunikan sedang merasa tidak baik seperti sedih,marah, kecewa,bingung dan hal psikologis lainnya, itu akan menjadi hal yang sangat rawan terjadinya gagal komunikasi atau tidak sampai nya pesan atau informasi.

### 2.1.5 Pelatih dan Atlet Usia Anak-Anak

 Hubungan antara pelatih dan atlet nya sangatlah berpegaruh dengan hasil yang akan di hasilkan nantinya. Komunikasi dari pelatih dan atletnya pun sangatlah berpengaruh terutama hubungan pelatih dengan orangtua atlet. Apalagi diusia 4-10 tahun yang biasanya waktunya dipakai untuk bermain dengan teman sebaya nya, orangtua dan anak nya ini lebih memilih untuk berlatih dan berolahraga.

#### 2.1.5.1 Pelatih

 Pelatih memiliki peran sebagai tenaga pendidik dibidang tertentu. Pelatih juga berprean penting bagi keberhasilan atlet nya. Pelatih ialah seorang profesinonal yang memiliki tugas untuk membantu mengawasi dalam perbaikan dan meningkatkan prestasi atlet atau tim. (Pate, Mc. Clenaghan & Rotella, 1984).

 Sebagai seorang pelatih harus memiliki metede pengajar, menurut Wina Sanjaya (2009) metode mengajar merupakan sebuah cara yang digunakan oleh pelatih guna mengimpementasikan rencana kegiatan agar tujuan tercapai secara optimal. Menurut Sanjaya (2009) mengemukakan beberapa metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh pelatih yaitu: (a) metode ceramah, (b) metode demonstrasi, (c) metode diskusi, dan (d) metode simulasi.

#### 2.1.5.2 Atlet

 Atlet merupakan individu yang memilki bakat dalam dirinya atau memiliki keunikkan dalam dirinya, dan juga memiliki pola perolaku, kepribadian diri yang dapat memperngaruhi dirinya secara spesifik. (Rusdianto, dalam Saputro, 2014)

#### 2.1.5.3 Kanak-Kanak

### 2.1.6 Mengembangkan Prestasi

 Prestasi merupakan pencapaian atau hasil dari perjuangan seorang atlet dalam mengembangkan prestasi dalam bidang tertentu. Sebuah prestasi memang sepatutnya di apresiasi dan di banggakan karena pencapaian prestasi itu tidak lah mudah, banyak perjuangan yang harus di korbankan. Dalam meraih prestasi, atlet banyak hal yang biasanya rutin dilakukan seperti latihan rutin yang lebih intensif dari sebelumnya. Ada kepuasan dari diri sendiri dan pelatih ketika atletnya mendapatkan prestasi. Tak jarang prestasi menjadi alat atau cara untuk membantu siswa untuk masuk sekolah dengen mengguankan jalur prestasi.

### 2.1.7 Taekwondo

 Taekwondo merupakan seni olahraga beladiri dari negara Korea. Taekwondo merupakan perpaduan dari Teknik perkelahian, bela diri, olahraga, olah tubuh, hiburan dan juga filsafat. Olahraga beladiri Taekwondo cenderung menggunakan Gerakan atau tenaga bagian kaki, seperti serangan banyak menggunakan kaki tapi tak jarang pula menggunakan tangan. Materi dalam olahraga beladirj Taekwondo ada *Kyorugi* atau Bahasa Indonesia artinya pertarungan, biasnya materi ini dipelajari ketika atlet akan mengikuti kegiatan kejuaraan. Pada materi ini biasanya atlet akan mempelajari caranya bertarung menggunakan kaki. Lalu ada materi *Poomsae* atau jurus, di materi ini atlet akan berlatih jurus dari dasar hingga pada tingkatan sabuk tertentu. Poomsae pun ada kejuaraan nya, yang membedakan adalah materi isinya, kyorugi kejuarannya lebih ke tanding satu lawan satu saling beradu atau biasa disebut sparing, kalua poomsae kejuaraannya lebih ke saling ber adu jurus baik individu maupun kelompok. Dan juga Kyokpa atau Teknik pemecahan, Teknik ini biasanya digunakan untuk memecehkan suatu objek seperti papan khusus untuk olahraga beladiri.

#### 2.1.7.1 Ten Five Taekwondo Team (TFT-Team)

 Ten five taekwondo team merupakan salah satu dojang atau tempat latihan yang berada di Kota Cimahi. Menurut sejarah, TFT-Team ini berdiri pada tahun 2005, yang didirikan oleh Bapak Ardi Prasetya selaku pelatih utama atau biasa disebut *Sabeum nim,*  dan juga ada beberapa asisten pelatih, ada sabeum Restu, sabeum Audio dan sabeum Ihsan. Banyak anggota nya yang sudah menghasilkan banyak prestasi, di setiap tahun nya TFT-Team setidaknya dua kali mengikuti kejuaraan baik *poomsae* ataupun *kyorugi*, sebelum pandemic*.*

### 2.1.8 Kerangka Teoritis

 Josept A. DeVito dalam Effendy (2003:30) menyatakan komunikasi interpersonal adalah proses penyampain pesan oleh seseorang dan yang menerima pesan merupakan suatu kelompok kecil dengan berbagai macam dampak dan juga peluang umpan balik yang diterima dengan segera. Komunikasi interpersonal ini merupakan proses interaksi yang melakukan atau melalui pertukaran makna dari dua orang atau lebih dengan Bahasa verbal danjuga nonverbal sebagai medianya.

 Komunikasi jenis ini di anggap komunikasi yang paling efektif dalam hal mengubah sikap, pendapat seseorang, perilaku, percakapan, dan sifat dialogis. Proses dari komunikasi ini pemberi pesan bisa melihat langsung efek dari pesan yang di berikan kepada penerima pesan, dengan kata lain proses ini akan lebih efektif ketika terjadi secara langsung atau tatap muka karena pemberi pesan akan melihat langsung efek dari pesan yang diberika kepada penerima pesan dengan cepat.

 Karakter komunikasi interpersonal menurut Escudero & Rogers, karakteristik komunikasi interpersonal memilki beberapa karakteristik seperti :

1. Arus pesan dua arah, adanya lawan bicara yang membuah proses ini terjadi saling menjawab pesan yang diberikan.
2. Konteks komunikasi dua arah,
3. Tingkat umpan balik tinggi,
4. Kemampuan mengatasi selesivitas tinggi,
5. Kecepatan jangkauan kepada khalayak cenderung lambat, dan
6. Efek dari komunikasinya yaitu akan terjadinya perubahan sikap.

Karakteristik komunikasi interpersonal menurut Judy C. Pearson ada enam karakteristik yaitu:

1. Proses komunikasi yang dimulai dari diri sendiri, proses ini dapat di batasi dengan diri kita sendiri dan pengalaman dalam berkomunikasi, karna semua hal dihasilkan dari dalam diri sendiri.
2. Mencakup aspek isi pesan dan hubungan interpersonal, bukan hanya saling bekaitan tapi juga saling melibatkan penerima dan juga pemberi pesan.
3. Mensyaratkan adanya kedekatan fisik, jarak menjadi sangat berpengaruh guna keberhasilan komunikasi yang efektif karena kedekatan pada saat komunijkasi sangat diperlukan dan di nilai baik untuk kegiatan komunikasi interpersonal.
4. Bersifat transaksional, sifat ini mengacu kepada Tindakan dari pihak yang melakukan komunikasi yang secara serempak menyampaikan dan juga menerima pesan.
5. Melibahtkan pihak-pihak yang saling bergantungan, peran pesan disini sangatlah penting karena topik akan berdan dan terjadinya kesenjangan yang menimbulkan keheningan, maka dari itu perlu adanya timbal balik yang saling berkaitan denga topik pembicaraan.
6. Tidak dapat diulang dan diubah, apa yang sudah di sampaikan dan dipahami akan memberikan stimulasi yang berbeda, sehingga harus di perhatikan padasaat penyampaian informasi karena tidak bisa diulanh dan diubah agar komunikasi terjadi secara kondusif.

Teori ini mengasumsikan bahwa komunikasi akan berlangsung efektif ketika individi tau pemberi pesan dan penerima pesan berada pada daerah yang sama atau pada tempat yang sama, sehingga pemberi pesan dapat melihat efek dari pesannya secara langsung tanpa adanya jeda atau halangan untuk mengetahui efek dan juga itmbal balik dari komunikasi tersebut. Pertukana pesan dari komunikator ke komunikan pun terjadi di proses ini, pada kehidupan sosial memang pada dasarnya individu berinteraksi secara langsung dan tatap muka agar satu sama lainnya merasakan efek dari komunikasi itu sendiri.

Salah satu pendapat yang dikemukakan oleh Arvind Kumar (2006) yaitu ada lima ciri bahwa komunikasi terjadi secara efektif yaitu:

1. Keterbukaan

Keterbukaan adalah modal awal dan juga modal yang penting untuk seluruh kehidupan, apalagi guna proses Pendidikan yang berlangsung seumur hidup.keterbukaan memudahkan seseorang menerima pendapat orang lain.

1. Empati

Empati merupakan kemampuan mental untuk menempatkan diri kepada posisi orang lain untuk membantu saling pengertian, memperlancar proses komunikasi dan juga meningkatkan efektivitas.

1. Dukungan

Dukungan dilakukan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi, perilaku seperti sobor-menyerobot sangatlah bertentangan dengan tujuan berkomunikasi.

1. Bersikap Positif

Sikap positif secara otomatis mendukung pelaksanaan komunikasi efektif.

1. Kesetaraan

Kesetaraan merupakan gambaran yang harusnya dilakukan ketika berkomunikasi, karena individu harus bisa saling menerima individu lainnya pada saat berkomunikasi, karena tidak ada tempat untuk bersikap angkuh pada saat berkomunikasi dan juga sangatlah bertentangan dengan maksud dan tujuan komunikasi.

Agar kita dapat melakukan pengembangan, memelihra, dan mampu memulai komunikasi, menurut Johnson setidaknya ada empat keterampilan dasar untuk berkomunikasi yaitu : (a) saling memahami individu lain dan saling percaya, (b) mengomunikasikan pikiran dan perasaan dengan tepat dan jelas dengan disertakan sikap yang hangat guna menunjukkan rasa paham akan komunikasi yang sedang berlangsung, (c) saling menerima, mendukung dan menolong, (d) harus memecahkan konflik dan masalah lainnya yang muncul pada saat berkomunikasi guna menjaga kelangsungan berkomunikasi.

### 2.1.9 Bagan Kerangka Pemikiran

# Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

**POLA KOMUNIKASI INTERPESONAL PELATIH DENGAN ATLET USIA ANAK-ANAK DALAM MENGEMBANGKAN PRESTASI PADA CABOR TAEKWONDO**

**Komunikasi interpersonal (Joseph A. DeVito)**

Komunikasi harus dilakukan secara langsung guna mendapatkan efek atau timbal balik secara langsung. Menurut **Arvind Kumar**, komunikasi yang efektif terjadi secara langsung dan memiliki lima ciri:

**Kesetaraan**

**Sikap Positif**

**Dukungan**

**Empati**

**Keterbukaan**

Dukungan orangtua disetiap kegiatan anak.

Adanya perubahan yang terjadi kearah positif.

Saling memahami posisi satu sama lainnya.

Adanya rasa saling membantu dan saling membutuhkan

Keterbukaan atlet dengan pelatihnya.

*Sumber: Olahan Peneliti, 2022*